

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara

Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara meliputi:

1. Analisis Metode Talaqqi

Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri metode talaqqi dilaksanakan dengan cara membaca surat yang akan dihafalkan dengan benar dan dilafadzkan kepada guru dengan membaca bacaan yang tartil dan benar sesuai dengan tajwid, kemudian guru membenarkan apabila terdapat kesalahan dan murid memulai menghafal ayat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di sekolah tersebut, penulis menyimpulkan metode talaqqi tersebut sangat efektif dan efisien dilaksanakan dalam program pembelajaran mata pelajaran Tahfidzul Qur'an karena dapat meminimalisir kesalahan dalam bacaan al-Qur'an. Metode ini juga dapat membantu peserta didik yang masih belum terlalu mahir dalam membaca al-Qur'an. Dalam pengamatan yang dilakukan penulis masih terdapat anak yang berbicara sendiri karena tidak begitu mendengar bacaan guru karena suaranya lembut dan

kurang keras, begitu juga masih terdapat anak yang tidak dapat menirukan dengan seksama karena tidak membawa mushaf al-Qur'an.

Berdasarkan buku *9 cara cepat menghafal al-Qur'an*, Sa'dullah mengungkapkan bahwa talaqqi merupakan suatu cara dalam mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan didampingi seorang pembimbing yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran yang diajarkan dengan jalan guru mengucapkan terlebih dahulu sedangkan anak didik mendengarkan sampai faham betul kemudian diikuti oleh anak didik sehingga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Murid menirukan ayat demi ayat yang akan dibacakan guru. Selain itu terkadang sebelum menghafal guru menyuruh peserta didik untuk membaca surat yang akan dihafalkan secara bersama-sama.¹

2. Analisis Metode Setoran

Setiap anak didik yang menghafalkan al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Metode ini juga diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah untuk mengetahui batasan hafalan dan kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm.54.

Sekolah menyiapkan buku prestasi hafalan sebagai acuan penilaian ditengah dan akhir semester.

Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri metode setoran dilaksanakan ketika peserta didik sudah siap dengan hafalannya kemudian diajukan kepada guru dengan membawa buku prestasi hafalan untuk ditulis batas hafalan dan lancar tidaknya. Apabila hafalan sudah lancar maka guru menyuruh peserta didik untuk menambah dan melanjutkan hafalan ke surat berikutnya. Apabila hafalan yang disetorkan kepada guru masih terdapat kesalahan dan belum lancar maka guru menyuruh mengulangi sampai lancar.

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode ini sangat baik untuk dilakukan, agar guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam menghafal dan dapat membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam hafalan. Akan tetapi, penulis masih menemukan sering terjadi kesalahan dalam bacaan karena peserta didik kurang teliti dalam proses membaca sebelum menghafal, penulis juga menemukan masih banyak peserta didik yang mengulangi hafalan beberapa kali dan tidak menambah hafalan karena belum siap menambah hafalan sehingga target 1 juz dalam masa pembelajaran ditingkat kelas belum tercapai. Dari pengamatan penulis anak yang berasal dari pondok pesantren sudah dapat mencapai target hafalan dalam setahun pembelajaran karena waktu yang digunakan teratur, sedangkan anak yang tidak mondok masih banyak terjadi kesalahan bacaan karena belum mengetahui kaidah dalam membaca al-

Qur'an. Hal ini sudah sesuai dengan landasan teori yang diajukan penulis dalam bab sebelumnya.

Dalam buku *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat Step By Step*, Wiwi Alawiyah menyatakan bahwa proses setoran hafalan ialah guru menyimak hafalan peserta didik dan membenarkan apabila terjadi kesalahan. menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril As.²

3. Analisis Metode Muraja'ah

Muraja'ah merupakan cara yang paling tepat bagi orang yang ingin mahir dalam menghafal al-Qur'an, agar ia tidak terlepas dari al-Qur'an. Perlu diingat bahwa memperbanyak membaca al-Qur'an akan memberikan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda kepada pembacanya. Pada saat yang sama, juga akan mematangkan dan menguatkan hafalannya. Dalam praktek pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah terdapat 4 jam pelajaran, yang terdiri dari 2 jam untuk menambah dan 2 jam untuk muraja'ah supaya hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang dan terlupakan.

Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri metode muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan dengan dua

²Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step*, (Jakarta: Diva Press, 2015), hlm. 76.

tahapan yaitu menyetorkan kembali hafalan yang sudah diajarkan terdahulu kepada guru supaya tidak cepat hilang dari ingatan dan melafadzkan surat-surat yang pernah disetorkan secara bergantian kepada sesama teman.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, metode muraja'ah sangat efektif dilakukan agar hafalan yang pernah disetorkan pada guru tidak cepat hilang dan kokoh dalam ingatan. Muraja'ah yang dilakukan secara berpasangan sangat membantu peserta didik mengingat surat yang sudah pernah dihafal dan lebih mengkokohkan hafalan karena mereka membaca per ayat secara bergantian. Metode ini akan berjalan dengan lancar apabila guru mendampingi peserta didik dengan lebih intensif dan mengamati secara langsung kelancaran dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh penulis untuk menjaga hafalan agar tidak cepat hilang dari ingatan.

Menurut Yahya muraja'ah merupakan cara yang paling tepat bagi orang yang ingin mahir dalam menghafal al-Qur'an, agar ia tidak terlepas dari al-Qur'an. Perlu diingat bahwa memperbanyak membaca al-Qur'an akan memberikan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda kepada pembacanya. Pada saat yang sama, juga akan mematangkan dan menguatkan hafalannya.³

³ Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 109.

4. Analisis Metode Mudarosah

Metode mudarosah di SMP Islam Terpadu Kholiliah dilaksanakan dengan cara membuat kelompok mudarosah dengan membaca per aya hafalan yang sudah pernah disetorkan pada guru secara bergantian secara kelompok sesuai perolehan hasil hafalan yang sudah disetorkan pada guru. Dalam prakteknya biasanya guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok sesuai dengan batas hafalan masing-masing kemudian murid melafadzkannya secara bergantian dan guru mendampingi serta membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan.

Menurut Zaki Zamani metode Mudarosah (Simaan) merupakan kegiatan tartilan hafalan dengan kelompok untuk saling memperdengarkan hafalan, dengan membaca perayat secara bergantian. Metode ini digunakan untuk membantu menstimulasi otak dengan berpusat pada konsentrasi peserta didik untuk mengingat hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru.⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah tersebut, metode ini sangat memotifasi siswa untuk mengkokohkan hafalan dan melatih mental siswa supaya berani melafadzkan hafalan surat yang diperoleh pada orang lain.

⁴ Zaki Zamani, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.62.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah di SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri Jepara

Implementasi metode talaqqi, sestoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran tahfidz faktor tersebut antara lain:

Faktor keluarga (orang tua) yang selalu mengingatkan dan memberi arahan untuk selalu mencintai dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menyemak hasil hafalan anak di rumah supaya anak lebih semangat dalam menambah dan muraja'ah hafalannya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis pada guru Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

“ Proses menghafal tidak akan efektif kalau kesadaran diri peserta didik dan orang tua tidak tumbuh untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an, apalagi menghafal. Karena disekolah hanya memiliki waktu sedikit dalam proses menghafal”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menganalisa bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah adalah faktor keluarga yang memiliki waktu lebih banyak dalam berinterasi dengan anak di rumah. Orang tua merupakan teladan bagi anaknya menuju arah sikap dan pemikiran yang baik dan benar yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh penulis.

⁵ Wawancara dengan ibu Siti Fatimah guru tahfidzul Qur'an, tanggal 15 Maret 2018 di Ruang Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliah Bangsri.

Menurut Singgih, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi siswa. Keluarga termasuk didalam salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Pengaruh keluarga pada siswa berupa pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik anak, hubungan antara keluarga, hubungan antara keluarga, pengertian orang tua dan suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan diri siswa.⁶

Selain itu faktor lingkungan, meliputi lingkungan masyarakat yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Lingkungan yang kondusif sangat membantu perkembangan sikap dan kecerdasan anak dalam mengeksplor apa yang dimiliki di dalam jiwa anak. Di lingkungan sekitar anak dapat mengembangkan ilmu yang dipelajari di sekolah dan dipraktekkan di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal.

“Lingkungan masyarakat yang kondusif sangat membantu dalam perkembangan kecerdasan anak serta menumbuhkan semangat untuk belajar dan menghafal al-Qur’an.”⁷

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Tahfidzul Qur’an tersebut, penulis menganalisa bahwa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung apabila dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam menghafal al-Qur’an.

Singgih juga menyatakan bahwa lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal. Faktor ini juga

⁶ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, Tahun 1984) hlm. 131.

⁷ Wawancara dengan Bapak Saidun Afit, S.H.I, M.Pd.I Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.30.

memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Misalnya media sosial dan pergaulan, semua itu akan memberi pengaruh dalam perkembangan siswa.⁸

Motivasi dari guru di SMP Islam Terpadu Kholiliyah yang selalu membimbing dan mengarahkan dan memantau anak didiknya untuk cinta terhadap al-Qur'an dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan metode ini didalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah, sebagaimana hasil wawancara penulis.

“ Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk menghafalkan di rumah sehari 5 ayat, namun, masih banyak anak yang tidak melaksanakan hal tersebut, sehingga ketika memasuki proses setoran hafalan mereka masih kesulitan dan mengalami banyak kesalahan dalam bacaan ”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menganalisa bahwa memang motivasi dari guru dapat memberi semangat belajar dan menambah hafalan karena kata-kata motivasi dari guru dapat menggugah hati anak didik untuk mencintai al-Qur'an.

Menurut Slavin, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan perkara yang mendorong siswa ingin belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses

⁸ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, Tahun 1984) hlm. 134.

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I Waka Kurikulum SMP Islam Terpadu Kholiliyah tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.00.

didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberi arah dan menjaga perilaku setiap saat.¹⁰

Selain faktor pendukung, dalam implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah, juga terdapat faktor penghambat yang berdasar pada wawancara penulis dengan guru Tahfidzul Qur'an, diantaranya:

Faktor keluarga (orang tua) yang selalu sibuk bekerja sehingga pemantauan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya menjadi minim, ini yang menyebabkan semangat anak belajar dan mendalami al-Qur'an menjadi lemah. Selain itu juga ada keluarga yang selalu pasrah terhadap setiap pembelajaran di sekolah tanpa mau untuk mengoreksi atau membantu anak menghafal di rumah.

“orang tua yang tidak memperdulikan perkembangan anak karena kesibukan bekerja dan kurangnya kesadaran membentuk karakter anak menuju generasi Qur'ani termasuk faktor penghambat dari metode tersebut”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menganalisa bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memantau perkembangan anaknya, akan sangat berpengaruh terhadap psikis anak tersebut karena kurang kasih sayang, sehingga ia lebih memilih berinteraksi dengan teman dari pada orang tua. Hal ini menjadikan anak lebih senang dengan dunia luar serta pergaulan bebas daripada belajar di rumah.

Menurut Sukaji, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses

¹⁰ Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Nusa Media, 1994), hlm.72.

¹¹ Wawancara dengan ibu Siti Fatimah guru tahfidzul Qur'an, tanggal 15 Maret 2018 di Ruang Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jam 10.00

belajar anak. Pola asuh orang tua yang selalu mengekang anak, akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Begitu juga hubungan orang tua dan anaknya yang tidak harmonis akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik.¹²

Faktor Lingkungan juga berpengaruh menghambat pembelajaran Tahfidzul Qur'an, yang dimaksud disini adalah lingkungan masyarakat yang kurang kondusif dalam implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah yaitu lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya belajar dan memahami Al-qur'an menjadikan anak tidak bersemangat menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, dimana anak lebih senang dan tertarik untuk bermain dari pada belajar membaca, memahami serta menghafal al-Qur'an.

“ Lingkungan yang tidak kondusif juga sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, lingkungan tersebut menjadikan anak malas dalam belajar dan lebih memilih bermain dengan teman”.¹³

Dari hasil wawancara diatas, penulis menganalisa bahwa faktor lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat metode ini, karena anak lebih suka bermain dengan teman di luar daripada belajar di rumah.

Menurut Suryabrata, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan banyak teman sebaya yang di lingkungan

¹² Sukaji, *Keluarga dan Keberhasilan Penelitian* (Depok: Undat Fakultas Psikologi, 1998), hlm.60.

¹³ Wawancara dengan Bapak Saidun Afit, S.H.I, M.Pd.I Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.30.

yang tidak sekolah dapat faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa.¹⁴

Adapun faktor yang paling berpengaruh dalam implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah adalah perkembangan kognitif dan minat belajar, yang dimaksud kognitif ialah anak yang memiliki IQ diatas rata-rata dia akan mudah atau mudah untuk menerima setiap materi yang diajarkan oleh guru, begitu juga sebaliknya anak yang kurang semangat belajar, malas, tidak pembelajaran termasuk menghafal al-Qur'an. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru tersebut yaitu:

“ Yang paling berpengaruh dalam penerapatan metode belajar di sekolah adalah faktor dari siswa itu sendiri, karena kemampuan IQ siswa itu berbeda dan kesadaran dalam semangat belajar juga berbeda sehingga guru harus selalu memantau perkembangan siswa”.¹⁵

Dari hasil analisa peneliti, hal ini juga akan menjadi kendala dalam implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara, karena peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Apapun metode yang digunakan akan sia-sia apabila peserta didik tidak semangat dalam menuntut ilmu terutama pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang butuh kefokuskan dan konsentrasi tinggi.

Menurut Muhibbin Syah, kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar

¹⁴ Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) ,hlm.46.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Fatimah guru tahfidzul Qur'an, tanggal 15 Maret 2018 di Ruang Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jam 10.00

siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang pemahaman yang diperoleh. Selain itu minat juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa karena merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan oleh faktor ketergantungan terhadap berbagai faktor internal lainnya, Seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas, menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sehingga untuk mengurangi hambatan tersebut diperlukan adanya sinergisitas yang harmonis antara berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikasn, kekhususnya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),hlm.52.